

ABSTRACT

Farida Yusmini. The Effect of Instructional Model and Social Interaction Toward Sociology Achievement Students of State High School Islamic of Kisaran. A Thesis. Postgraduate Program, State University of Medan, 2009.

The objectives of this research were: (1) to discover the different effect between social simulation and conventional instructional models toward Sociology achievement, (2) to discover the difference of Sociology achievement between student with cooperative social interaction and learning achievement of students with competitive social interaction, and (3) to discover the interaction between instructional model with social interaction toward Sociology achievement.

The population of this research was 119 students of Grade XI-IPS, State High School Islamic of Kisaran consisting of three classes. The sampling technique applied was cluster random sampling with Grade XI-IPS-1 students taught with social simulation instructional model and Grade XI-IPS-3 students taught with conventional instructional model. The instrument used to measure the learning achievement was a multiple choice test of 38 items with a four answer option. The obtain data on students' social interaction, a questionnaire of 42 items was used. The normality test used Liliefors and the homogeneity test was Bartlett test. The data analysis technique was Analysis of Variance (ANOVA) with two-way at the level of significance $\alpha = 0,05$ followed by Scheffe test.

The research findings were: (1) on average the students' achievement taught with social simulation instructional model was $\bar{X} = 28.15$ which was higher than the average the students' achievement taught with conventional instructional model, which was $\bar{X} = 26.93$ with $F_{\text{count}} = 29.57 > F_{\text{table}} = 3.96$ (2) on average the students' achievement with cooperative social interaction was $\bar{X} = 29.94$ which was higher than the students' achievement with competitive social interaction was $\bar{X} = 25.94$, with $F_{\text{count}} = 4.43 > F_{\text{table}} = 3.96$ (3) there was an interaction between instructional model and social interaction toward Sociology achievement with $F_{\text{count}} = 7.18 > F_{\text{table}} = 3.96$.

Based on the data analysis, it can be concluded that students with cooperative social interaction characteristics should be best taught with social simulation instructional model while students with competitive social interaction with conventional instructional model. The implication is that the implementation of social simulation and conventional instructional models should be in accordance with the cooperative and competitive of social interaction. It is also suggested that teachers who plan to implement the social simulation instructional model should know the characteristics of students' social interaction and the other researchers who plan to conduct a more in-depth study should have a different population and a bigger sample so that the research findings will be useful for the development to the quality of students' achievement.

ABSTRAK

Farida Yusmini. **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran I Dan Interaksi Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kisaran** Tesis: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan. 2009.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) perbedaan hasil belajar Sosiologi siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran simulasi sosial dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) perbedaan hasil belajar Sosiologi antara siswa dengan karakteristik interaksi sosial kooperatif dan siswa dengan karakteristik interaksi sosial kompetitif, dan (3) interaksi antara model pembelajaran dan interaksi sosial terhadap hasil belajar Sosiologi.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MAN Kisaran Program IPS yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa seluruhnya adalah 119 siswa. Kelas yang terpilih sebagai kelompok pembelajaran simulasi sosial adalah kelas XI IPS 1 dan Kelas XI IPS 3 sebagai kelas pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah tes berbentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban sebanyak 38 soal. Untuk mendapatkan data interaksi sosial siswa digunakan angket yang berjumlah 42 pernyataan. Untuk menguji normalitas data digunakan uji Liliefors sedangkan untuk menguji homogenitas data digunakan uji Bartlett. Data dianalisis dengan analisis varians (ANOVA) dua jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ kemudian dilanjutkan dengan uji Scheffe.

Hasil penelitian adalah: (1) rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran simulasi sosial sebesar $\bar{X} = 28,15$ yang lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional sebesar $\bar{X} = 26,925$, dengan $F_{hitung} = 29,57 > F_{tabel} = 3,96$, (2) rata-rata hasil belajar siswa dengan interaksi sosial kooperatif sebesar $\bar{X} = 29,9375$ lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan interaksi sosial kompetitif sebesar $\bar{X} = 25,94$, dengan $F_{hitung} = 4,43 > F_{tabel} = 3,96$, dan (3) terdapat interaksi antara model pembelajaran dan interaksi sosial terhadap hasil belajar Sosiologi dengan $F_{hitung} = 7,18 > F_{tabel} = 3,96$.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa untuk siswa yang dengan karakteristik interaksi sosial kooperatif, maka model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran simulasi sosial, sedangkan untuk siswa dengan karakteristik interaksi sosial kompetitif maka model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran konvensional. Implikasi penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran simulasi sosial dan model pembelajaran konvensional harus disesuaikan dengan karakteristik interaksi sosial siswa. Disarankan kepada guru yang merencanakan dan menerapkan model pembelajaran simulasi sosial harus mengetahui karakteristik interaksi sosial. Kiranya hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian yang lebih komprehensif dan populasi yang berbeda serta jumlah sampel yang lebih besar sehingga hasil penelitian ini akan lebih bermanfaat bagi peningkatan kualitas hasil belajar siswa.